

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengaruh Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus memanfaatkan kreativitasnya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dan kesulitan belajar. Pada saat yang sama, guru didorong untuk memperkaya diri dengan kreativitas dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan mengembangkan pedagogi dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga harus diterapkan sehingga tidak terpaku dan terbatas dengan buku mata pelajaran.

a. Pengertian Pengaruh

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²¹ Menurut Surakhmad dalam Vebri Yanti Tanjung Pengaruh adalah suatu kekuatan yang berasal dari suatu benda atau seseorang dan juga suatu gejala yang dapat menyebabkan perubahan serta menimbulkan kepercayaan dan perubahan.²²

Menurut Hugiono dan Poerwantana dalam Irene dkk. pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau

²¹ Tim Prima Pena, *Op.Cit.*, 597.

²² Vebri Yanti Tanjung, dkk., "Pengaruh Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pelindo (PERSERO) Cabang Sibolga.," *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 151.

mengembangkan sesuatu.²³ Dari beberapa pengertian pengaruh menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan daya atau kekuatan yang berasal dari suatu benda atau seseorang yang mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya sehingga membuat perubahan atau pengembangan.

b. Pengertian Kreativitas

Ditinjau dari segi bahasa kata kreativitas berasal dari bahasa Inggris “*to create*” yang berarti menciptakan, menimbulkan dan membuat.²⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia kreativitas berarti kemampuan untuk menciptakan.²⁵

Menurut Ahmad Arifi dkk yang mengutip pendapat James J. Gallagher mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him and her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.²⁶

Muh. Yunus mengutip pada Tudor Rickards bahwa “*....creativity is something to do with processes that produce new and valued ideas*”

²³ Irene Jessica Patrisia, dkk., “Pengaruh Komunikasi Dua Arah Suami-Istri Terhadap Rendahnya Tingkat Perceraian Masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado,” *Acta Diurna Komunikasi* 1, no. 3 (2019). 3.

²⁴ John M Echolas dan Hasan Sandily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997), 154.

²⁵ Tim Prima Pena. *Op.Cit.*,454.

²⁶ Ahmad Arifi, dkk., *Op.Cit.*, 92.

(keaktivitas adalah sesuatu yang berkaitan dengan proses yang menghasilkan ide-ide baru dan bernilai).²⁷

Menurut Clarkl Montakis dalam Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas adalah pengalaman dalam mengekspresikan dan mewujudkan identitas individu dalam hubungan antara diri sendiri, alam, dan orang lain.²⁸ Lebih lanjut Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.²⁹

Menurut Barron dalam Afwadi mendefinisikan kreativitas lebih bersifat fleksibel yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Baru di sini bukan berarti harus benar-benar baru, bisa juga bersifat gabungan dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.³⁰ Apabila pernyataan ini dikaitkan dengan kreativitas guru, maka guru yang bersangkutan dapat mengembangkan strategi pengajaran yang benar-benar baru atau bahkan dapat memodifikasi berbagai strategi yang sudah ada ke dalam bentuk-bentuk baru.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan, keterampilan dan keahlian individu dalam menciptakan, mengelola, bertindak dan berpikir, baik

²⁷ Muh. Yunus, *Inovasi & Kreativitas dalam Pemasaran*, (Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI) 2010), 52.

²⁸ Kurniati dan Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)., 13.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Afwadi MS, *Guru Kreatif Mutu Pembelajaran Meningkatkan*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2021), 12.

berupa ide maupun produk baru untuk digunakan dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada di dalam dunia pendidikan. Semua itu dibuat dengan menggunakan metode yang benar-benar baru atau gabungan dari metode yang sudah ada, namun tetap berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Hal ini menciptakan guru yang lebih terampil dan banyak akal dalam segala aspek.

c. Pengertian Guru

Kata guru menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.³¹ dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I, pengertian guru adalah:

“pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”³²

Syarwani dan Zahrudin berpendapat bahwa guru merupakan profesi yang mempunyai arti strategis bagi manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan, proses kemanusiaan, kecerdasan, peradaban, dan pengembangan karakter bangsa. Dengan kata lain, pekerjaan seorang guru merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.³³

³¹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 497.

³² Republik Indonesia, “*Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14*,” 2005, 2.

³³ Syarwani A., dan Zahrudin H., *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 66.

Menurut Imam al-Gazali dalam Afwadi menjelaskan guru dalam pengertian akademik, yaitu seseorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya sesuatu yang positif, kreatif, atau membina kepada seseorang yang berkemauan tanpa melihat umur walaupun dengan berbagai cara dan strategi tanpa mengharapkan ganjaran.³⁴ Dalam perspektif Islam, guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah satu tema sentral Islam. Bagi Islam, seorang guru tidak hanya harus menjadi seorang pengajar tetapi juga sekaligus pendidik.³⁵

Meskipun guru bukanlah sebagai sumber utama bagi siswa dalam belajar namun, guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, karena guru mempunyai peran, tugas dan kedudukan tersendiri dalam terselenggaranya keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya guru, tentu saja tidak ada yang bisa mendidik anak-anak menjadi generasi muda yang terpelajar. Selain itu, guru merupakan pihak yang selalu berhubungan langsung dengan siswa, sehingga mempunyai peluang lebih besar untuk menumbuhkan siswa menjadi generasi muda yang terpelajar dan berakhlak mulia.³⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan suatu profesi yang mengemban tugas sebagai

³⁴ Afwadi. *Op.Cit.*, 15.

³⁵ Muh Akib, "Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik," *Al-Ishlah* 19, no. 1 (2021): 81.

³⁶ Mohamad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021): 101.

pendidik. Guru perlu mendidik dan mengajar ketika menyelenggarakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun informal.³⁷ Artinya, tugas guru seharusnya tidak hanya sekedar mengajar atau memberikan ilmu yang dimiliki oleh guru itu sendiri, tetapi ia juga dituntut untuk mampu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi serta mendorong siswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu di masa depan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

d. Pendidikan Agama Islam

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi dalam Samrin pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui proses belajar mengajar atau pelatihan dengan memperhatikan syarat untuk menghormati agama lain.³⁸

Menurut Rohmah pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang tidak hanya memungkinkan penguasaan berbagai ilmu keislaman saja, namun juga menekankan pada bagaimana peserta didik memperoleh ajaran Islam tersebut dengan cara menerapkannya

³⁷ Nelly Hikmahtul Akromah and S Ag Faisal, "Efektivitas Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Pai Di Kelas Iv Sdn 1 Tanalum Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020" (Thesis: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2021). 16

³⁸ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 1 (2015): 105.

dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.³⁹ Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa membimbing dan merawat peserta didik agar kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

e. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses ketika siswa berinteraksi dengan sumber belajar di lingkungan belajar.⁴¹ Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan terjadinya proses perolehan pengetahuan dan pengetahuan, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan rasa percaya diri peserta didik.⁴² Artinya, pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan sukses.

Menurut Ariani, dkk., pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik.⁴³ Tugas guru di sini adalah menata lingkungan yang mendukung perubahan perilaku siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik

³⁹ Siti Rohmah, "Kompetensi Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 72.

⁴⁰ Wiji Astuti and Atim Rinawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Siswa Pascapandemi Covid-19 Di SMK Ma'arif 1 Kebumen" (Thesis: IAINU Kebumen, 2023).

⁴¹ Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

⁴² ⁴² *Ibid.*

⁴³ Nurlina Ariani Hrp, dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widana Bhakti Persada, 2022), 7.

untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.⁴⁴

f. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Pengertian kreativitas guru menurut Baron dalam Muhajir adalah kemampuan seorang guru dalam mencitakan sesuatu hal yang baru maupun mengembangkan yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa di sekolah.⁴⁵ Sudarma dalam Utami menyatakan bahwa kreativitas guru adalah menciptakan strategi pengajaran baru atau memodifikasi ulang dari berbagai strategi yang ada dalam melaksanakan pembelajaran.⁴⁶ Artinya guru harus dapat menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran yang bermacam-macam sehingga dapat menumbuhkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut Ismail guru yang kreatif adalah guru yang mampu menciptakan inovasi dalam pengajaran, mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam dunia pendidikan.⁴⁷ Kreativitas atau kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama penciptaan suasana yang kondusif di dalam kelas sehingga memungkinkan para siswa

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Muhajir, "Kreativitas Guru Dalam Membentuk Pembelajaran Aktif (Studi Di SMPN 1 Syamtalira Aron Aceh Utara)," *AL-QIRAAH* 14, no. 2 (2020): 52.

⁴⁶ Ajeng Retno Utami, Suhendri, and Primaningrum Dian, "Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 3, no. 2 (2019): 57.

⁴⁷ Ismail, "Guru Kreatif; Suatu Tinjauan Teoritis," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 28.

merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa bersemangat mengikuti penjelasan dari guru, maka siswa menjadi mempunyai minat dan tertarik untuk belajar lebih lanjut.

g. Indikator Guru Kreatif

Guru yang kreatif sangat diperlukan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa, dan indikator guru kreatif sebagai berikut:

1.) Memanfaatkan lingkungan

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat lebih membuat siswa tertarik dan antusias dalam pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran.

2.) Membuat alat bantu belajar

Guru memerlukan alat bantu belajar untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, hal itu berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pembelajaran. Semakin bervariasi alat bantu yang digunakan oleh guru semakin semangat untuk siswa mengikuti pembelajaran.⁴⁸

3.) Menghargai karya peserta didik

Dalam pengembangan kreativitas guru dicirikan dengan sangat mengapresiasi hasil karya siswa, apa pun bentuknya, tanpa

⁴⁸ Iklimatul Wardah, dkk., "Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah dasar negeri 14 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Seklah dasar* 3, No. 2 (2018): 47.

karakter tersebut anak akan sulit mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

4.) Memotivasi peserta didik

Guru juga harus bisa menjadi motivator, harus memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik siap dan giat belajar.

5.) Mengevaluasi peserta didik

Dengan penilaian yang dilakukan oleh guru baik penilaian kemampuan intelektual, sikap ataupun tingkah laku peserta didik, guru akan dapat mengetahui sejauh mana kreativitas, pengetahuan serta kemajuan peserta didiknya dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

6.) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya ciptanya.⁴⁹

Selain itu ada beberapa ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang, di antaranya yaitu: (a) rasa ingin tahu, (b) bersifat imajinatif, (c) sifat berani mengambil risiko, (d) sifat percaya diri, dan (e) keterbukaan terhadap pengalaman baru.⁵⁰

⁴⁹ Edi Warsidi, *Menjadi Guru yang Kreatif, Produktif, & Partisipatoris*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2017), hal. 5-6.

⁵⁰ Ika Lestari, "Pengembangan Kreativitas Dalam Buku Pelajaran Kerajinan Tangan Dan Kesenian Untuk Siswa Kelas 5 SD," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 15, no. VIII (2007): 28.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Mengajar

Kreativitas tidak bisa tercipta maupun berkembang dengan sendirinya, pasti memerlukan adanya rangsangan dari lingkungan. Menurut Clark dalam Faridah mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas menjadi dua kelompok, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1.) Situasi yang memicu timbulnya pertanyaan.
- 2.) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 3.) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mengklasifikasi, mencatat, menilai dan mengkomunikasikan.⁵¹

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah sebagai berikut:

- 1.) Kurangnya keberanian untuk melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi atau menjelajah.
- 2.) Kurang memahami tujuan dan sasaran yang akan di capai.
- 3.) Adanya ketidakberanian dalam menanggung risiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.⁵²

⁵¹ Faridah Karyati, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik," *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2016). hal.143.

⁵² *Ibid.*

2. Minat Belajar Siswa

Guru dan kreativitasnya memegang peran penting dalam proses pembelajaran di kelas, karena hal itu agar siswa mempunyai minat dalam belajar.⁵³ Minat juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena minat dapat mempengaruhi aktivitas, tindakan, sikap bahkan perilaku seseorang. Hal ini disebabkan karena meningkatnya minat seseorang memperhatikan untuk melakukan sesuatu dalam jangka waktu yang lama dan tidak mudah bosan.⁵⁴

a. Pengertian Minat

Pada dasarnya minat adalah menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sardiman berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang berkaitan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.⁵⁵

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu atau bisa juga disebut keinginan/ gairah.⁵⁶ Seperti halnya menurut Nursyaidah bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dengan terus menerus dan disertai rasa senang.⁵⁷

⁵³ Anita Risky Trisnowati and Endang Wahyu Andjariani, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas I SDN Randegan Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (2021). hal.290.

⁵⁴ Januar Barkah and Taufik Taufik, "Kreativitas Guru Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah," *Alur Sejarah: Jurnal Pendidikan Sejarah* 3, no. 2 (2020). Hal.196.

⁵⁵ *Ibid.*, 196.

⁵⁶ Tim Prima Pena, *Op.Cit.*, 532.

⁵⁷ Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik," in *Forum Paedagogik* (IAIN Padangsidempuan, 2014)., 74.

Minat mengacu pada rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa diminta oleh orang lain.⁵⁸

Lebih lanjut menurut Nisa dkk dalam Friantini mengatakan bahwa minat merupakan alat motivasi terpenting yang dapat membangkitkan semangat belajar pada diri siswa dalam kurun waktu tertentu. Menurut Woolfolk minat mengacu pada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh dari suatu kegiatan.⁵⁹

b. Pengertian Belajar

Kehidupan yang dijalani manusia tidak pernah lepas dari kegiatan belajar baik belajar yang bersifat individu maupun sosial. Aktivitas belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Jadi di manapun kita memiliki kesempatan untuk belajar, maka harus dimanfaatkan dengan baik. Dalam dunia pendidikan belajar merupakan hal yang paling penting karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran sangat bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran berjalan yang dialami oleh siswa.

Arti dari kata belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dapat diartikan pula sebagai berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁶⁰ Definisi ini memiliki pengertian bahwa dengan belajar

⁵⁸ Ratumanan dan Imas Romiati, *Op.Cit.*, 80.

⁵⁹ R.N Friantini and Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 4, no. 1 (2019): 7.

⁶⁰ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Reprublik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016-2024.

untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman akan dapat mengubah tingkah laku atau tanggapan seseorang.

Belajar mengacu pada aktivitas seseorang yang dilakukan secara sadar atau disengaja. Tursan Hakim dalam Ma'as Shobirin menyatakan belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, kecakapan, kemampuan berpikir, dan keterampilan lainnya.⁶¹ Lebih lanjut pendapat arif dalam Siti Ma'rifah yang menyebutkan bahwa perubahan itu bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu melainkan juga dalam bentuk pengertian, harga diri, minat, sikap, watak dan penyesuaian diri.⁶²

Kegiatan belajar menurut Aprida Pane dimaknai sebagai interaksi seseorang dengan lingkungannya. Dalam hal ini, lingkungan adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan seseorang itu memperoleh pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru atau sesuatu yang diperoleh maupun ditemukan sebelumnya, namun menarik kembali perhatian seseorang itu sehingga memungkinkan terjadi interaksi.⁶³

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya sebatas membaca, mendengarkan, menulis,

⁶¹ Ma'as Shobirin, *Op.Cit.*, 13.

⁶² Siti Ma'rifah, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?," *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 35, no. 1 (2018): 32.

⁶³ Pane and Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, No. 2 (2017): 335.

mengerjakan tugas dan ulangan saja, akan tetapi juga terdapat proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari kegiatan proses belajar, dimana terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa. Tingkah laku tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

c. Pengertian Siswa

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa:

“Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”⁶⁴

Menurut kamus besar bahasa Indonesia siswa merupakan murid atau pelajar yang berada pada tingkatan pendidikan sekolah dasar dan menengah.⁶⁵ Menurut Sardiman dalam Mardiana, pengertian siswa adalah seseorang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari suatu jenis pendidikan. Pada masa ini, siswa mengalami berbagai perubahan, baik perubahan fisik maupun psikis. Selain itu, mereka juga mengalami perubahan secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.⁶⁶

Selain itu menurut Deswita dalam Hujaemah menyatakan dalam perspektif psikologi bahwa siswa atau peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik

⁶⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.

⁶⁵ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016-2024.

⁶⁶ Mardiana, *Op.Cit.*, 34

maupun psikis yang juga memerlukan bimbingan dan pengarahan.⁶⁷

Dalam hal ini dapat disimpulkan pengertian siswa dari beberapa pendapat para ahli di atas yaitu seorang murid yang datang ke sebuah lembaga pendidikan untuk mencari ilmu dan mengembangkan potensi atau kemampuan dirinya sebagai generasi penerus bangsa dan Negara.

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Hidayat dalam Nadiah dan Satyadinata ada beberapa indikator minat yaitu di antaranya:

- 1.) Keinginan, yaitu sesuatu yang muncul dari dalam diri untuk melakukan suatu pekerjaan.
- 2.) Perasaan senang, yaitu kecenderungan untuk menyukai pelajaran.
- 3.) Perhatian, yaitu konsentrasi terhadap pengamatan.
- 4.) Perasaan tertarik terhadap orang, benda maupun kegiatan yang efektif.
- 5.) Giat belajar.
- 6.) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 7.) Menaati peraturan, karena tahu konsekuensi yang akan didapatkan.⁶⁸

e. Fungsi Minat dalam Belajar

Menurut Sadirman dalam Andi Achru menyatakan berbagai fungsi minat dalam belajar sebagai berikut:

- 1.) Melahirkan perhatian terhadap suatu mata pelajaran

⁶⁷ Hema Hujaemah, "Pemberdayaan Walikelas Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan," *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 90.

⁶⁸ Bima Satyadinata, *Op.Cit.*, 29.

- 2.) Memudahkan tercapainya konsentrasi sehingga dapat memahami materi yang di jelaskan oleh guru.
- 3.) Memperkuat ingatan dalam mengingat materi.
- 4.) Memperkecil kebosanan dalam diri sendiri.⁶⁹

f. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Andi Achru yang mengutip Totok Susanto sebagai berikut:

- 1.) Motivasi dan cita-cita.
- 2.) Keluarga.
- 3.) Peran guru.
- 4.) Sarana dan prasarana.
- 5.) Teman pergaulan.⁷⁰

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan, kreativitas guru dalam mengajar memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa, meskipun ditemukannya data bahwa masih banyak guru yang kurang menguasai kreativitas pembelajaran yang menarik bagi minat belajar siswa, serta dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa terbilang kurang mengikuti aktivitas pembelajaran seperti halnya:

1. Siswa bersikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa yang cenderung hanya menerima materi saja atau bersifat pasif.

⁶⁹ Andi Achru, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah* 3, no. 2 (2019): 205–15. Hal. 212.

⁷⁰ *Ibid.*, 211.

3. Siswa yang tidak bersemangat serta mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Tidak berani menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran tersebut.
5. Guru yang tidak menunjuk langsung agar siswa mau memberikan pendapatnya.⁷¹
6. Sikap peserta didik yang memperlihatkan tidak senang mengikuti mata pelajaran Matematika.
7. Peserta didik yang merasa terpaksa ketika belajar karena memang suatu keharusan.⁷²
8. Didapati siswa yang kurang meminati pelajaran PAI.⁷³

Dari sekian banyaknya permasalahan yang terjadi dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti juga mengelompokkan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang relevan, sebagai berikut:

⁷¹ Armalena, *Op.Cit.*,176.

⁷² Albarra Rifqi Anthony and Eni Titikusumawati, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 5 MI Ma'arif Global Salatiga," *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 14, no. 2 (2023): 167.

⁷³ Zumirratul Husna, "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kreatifitas Guru Terhadap Minat Belajar Pai Siswa Di Smp Negeri 5 Dumai," *Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 62–73.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

N o.	Judul	Tahun	Pengarang	Tujuan	Subjek	Metode	TPD	TAD	Hasil
1.	Pengaruh Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Di SMP N 5 Dumai	2022	Zummairratul Husna	Mengetahui media pembelajaran dan kreatifitas guru serta pengaruhnya terhadap minat belajar PAI siswa	135 responden dari 204 populasi siswa kelas VIII	Kuantitatif	- Angket - Dokumentasi	Regresi Berganda	Terdapat pengaruh yang positif
2.	Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Disiplin Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe	2022	Herman Philips D. Dan Listriyanti Palangda	- Mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa - Mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap minat belajara siswa - Mengetahui pengaruh kreativitas guru dan disiplin belajar secara bersamaan terhadap minat belajar siswa	Populasi 59 siswa diambil 51 siswa untuk menjadi sampel	Penelitian survey	- Kuesioner (angket)	Analisis regresi = sederhana dan berganda serta koefisien korelasi	Terdapat pengaruh kreativitas guru dan disiplin belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe
3.	Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar	2023	Albarra dan Eni	Ada atau tidaknya pengaruh kreativitas guru terhadap minat	23 siswa kelas V MI Ma'arif Global Salatiga	Kuantitatif	Penyebaran angket	SPSS 16 for windows	Adanya pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa

	Matematika Di Sekolah Dasar			belajar Mapel MTK					
4.	Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	2022	Iyan Andayani dan Hadiyati	Untuk mengetahui serta pengaruhnya kreativitas guru terhadap minat belajar siswa	30 responden kelas XI SMK Profita Pajagalan Bandung	Kuantitatif	- Observasi - Wawancara - Angket	Uji korelasi Peron Product Moment dan uji regresi linier sederhana	Ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa berada tingkat kuat.
5.	Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	2022	Armalena, Sutri Lesti	Bagaimana pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA Plus Ulil Albab Inuman, Riau	Penelitian populasi yaitu 63 siswa MA Plus Ulil Albab, Riau	Kuantitatif Deskriptif	- Angket - Dokumentasi	Regresi linier sederhana (menguukur ada / tidaknya korelasi antar variabel)	Terdapat pengaruh antara kreativitas guru terhadap minat belajar siswa

- 1.) Penelitian yang dilakukan oleh Zumairratul Husna (2022) yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 5 Dumai” menggunakan penelitian kuantitatif, dan dijelaskan bahwa hasil dari penelitiannya terdapat pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap minat belajar PAI siswa di SMPN 5 Dumai.
- 2.) Penelitian yang dilakukan oleh Herman dan Listriyanti yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Disiplin Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe” menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap minat belajar siswa yang dibuktikan dengan uji Anava dan dilihat pada koefisien korelasi menunjukkan sebesar 0,759 atau 75,9%, dilanjut pengaruh disiplin belajar terhadap minat belajar siswa dengan koefisien korelasi menunjukkan sebesar 0,711 atau 71,1%, sehingga pengaruh variabel keduanya dengan minat belajar siswa adalah ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,814 atau 81,4% artinya korelasi tersebut tergolong kuat.
- 3.) Penelitian yang dilakukan Albarrar Rifqi Anthony dan Eni Titikusumawati (2023) yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar matematika di Sekolah Dasar” dengan responden berjumlah 23 siswa kelas V MI Global Salatiga. Hasil menunjukkan bahwa variabel X (kreativitas guru) sebesar 14, tanda b “+” berarti pengaruh kreativitas guru adalah positif. Adapun bentuk persamaan garis regresi adalah $Y = 14 + 0,641X$

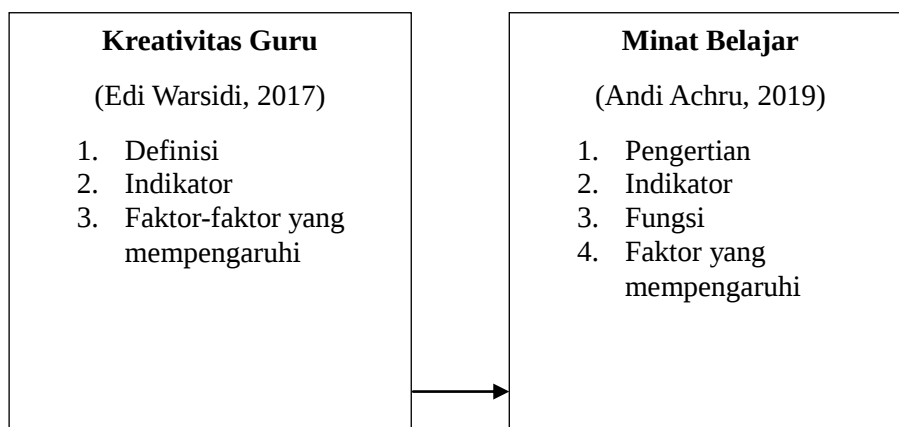
- 4.) Penelitian yang dilakukan Iyan Andayani dan Siti Nurjannah Hidayati yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minal Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” menjelaskan bahwa hasil uji korelasi berupa koefisien signifikan adalah sebesar 0,048, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa.
- 5.) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armalena dan Sutri Lesti yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” menunjukkan bahwa kreativitas guru di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab tergolong kategori kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan mean = 54,62 dan interval 54-58 dan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam termasuk pada kategori rendah dengan mean = 53,89 dan interval berada pada 47-53 sehingga hasilnya menunjukkan adanya pengaruh dari kreativitas guru terhadap minat belajar siswa dengan berpedoman kepada nilai $F_{hitung} = 43,406$ pada taraf signifikan 0,000 dan $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang apabila dipresentasikan sebesar 41,6% dan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan dan perbedaan-perbedaan dari penelitian yang sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menindaklanjuti dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren”. Secara data di

atas persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama terdapat variabel kreativitas guru dalam mengajar dan minat belajar siswa.

Adapun perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pertama menggunakan angket dan dokumentasi, penelitian kedua menggunakan angket, penelitian ketiga menggunakan penyebaran angket, penelitian ke empat menggunakan observasi, wawancara, dan angket sedangkan penelitian ke lima menggunakan angket dan dokumentasi, dalam hal ini yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket, observasi dan dokumentasi. Selain itu perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian, di mana menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukannya penelitian, lokasi tersebut sangat mendukung untuk dilakukannya penelitian ini dengan berbagai permasalahan yang ada.

C. Kerangka Teori



Gambar 1
Kerangka Teori

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah keberadaannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Jika suatu hipotesis sudah dibuktikan kebenarannya, namanya bukan lagi hipotesis, melainkan suatu tesa (teori, proporsi, atau pernyataan).⁷⁴ Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai dugaan awal penelitian, dengan adanya dugaan ini akan memberikan arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Dugaan dari penelitian ini yaitu:

Ha: Menyatakan adanya Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren.

Ho: Menyatakan tidak adanya Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren.

Oleh karena itu, peneliti di sini akan merumuskan hipotesis sebagai Ha: “Adanya Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren”, karena semakin tinggi kreativitas yang di miliki dan dilakukan oleh guru maka, semakin tinggi pula minat siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren dalam belajar.

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 224.